

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Suatu karya berupa karya sastra konstruksi fiksi, artinya sastra tersebut merupakan karya hasil imajinasi merupakan konstruksi fiksi yang sangat berbeda dengan kehidupan nyata. Meskipun karya sastra bersifat fiktif, namun masih berhubungan dengan kehidupan luar atau nyata. Suatu karya sastra adalah karya yang mewakili pikiran, sikap, dan perasaan seseorang dalam realitas sosial, yang digunakan sebagai cerminan dari kehidupan atau fenomena yang terjadi di lingkungan atau sekitar masyarakat .

Rika (2016: 176) menjelaskan dalam Jurnal Riset Bahasa dan Pengajaran Sastra Indonesia Volume 4 tahun 2016 bahwa sastra adalah suatu bentuk karya seni kreatif dengan objek manusia dan kehidupannya dengan bahasa sebagai alat komunikasi. Sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia sebagai objek dan segala bentuk kehidupan, bukan hanya sarana untuk mengkomunikasikan gagasan, teori, atau sistem pemikiran manusia. Sebagai karya kreatif, sastra harus mampu melahirkan karya-karya indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan indah masyarakat. Sumardjo (Sujarwassa, 2019: 5) menjelaskan bahwa sastra merupakan produk masyarakat yang dapat mencerminkan kehidupan masyarakatnya. Karena penulis sebagai anggota masyarakat mampu terobsesi sebagaimana masyarakat memiliki obsesi yang didukung oleh

anggotanya. Dengan demikian, masyarakat juga dapat dipelajari melalui karya sastra, terutama yang berkaitan dengan aspirasi, tingkat budaya, selera, pandangan hidup, dan lain-lain.

Secara tidak langsung, setiap hari manusia melakukan pembelajaran terhadap proses kehidupan yang sedang dialami, selain melalui pengalaman hidup yang dialami oleh diri sendiri, manusia dapat mempelajari proses kehidupan melalui karya sastra. Rokhmansyah (2014:2) menyatakan bahwa pengarang karya sastra menyampaikan nilai-nilai kehidupan kepada masyarakat melalui perenungan yang panjang dan dikemas melalui imajinasi yang dalam tentang kehidupan. Selain itu, karya sastra merupakan media yang sangat fleksibel karena segala lapisan masyarakat dapat menikmati karya tersebut.

Susanto (2016:3-4) menyatakan bahwa karya sastra yang berwujud lisan maupun tulisan dapat dikonsumsi tanpa terkecuali oleh semua orang dalam ruang dan waktu yang bebas, sehingga suatu karya berupa karya sastra sarana yang tepat untuk menyampaikan pesan kehidupan kepada masyarakat. Selain pada karya novel, cerpen puisi dan drama

Film salah satu karya seseorang yang menyampaikan pesannya dilakukan melaluisuara dan visual, pada kedua unsur elemen tersebut digabungkan pada sarana penyampaian suatu kabar berupa bisnis, hiburan pendidikan, karya film dapat diartikan sebagai kreatif artistik dari seseorang yang sudah membuat film tersebut , karya dapat memiliki kekuatan kreatif yang mampu menghadirkan realitas yang ada dengan

imaji-imaji fiktif dapat memberikan hiburan, pemikiran dan kontemplasi kepada penonton atau yang mengalaminya.

Thomas Alva Edison (1847: 02 -1931: 10) terinspirasi untuk membuat alat untuk menyimpan dan membuat (menghasilkan) gambar. Edison tidak sendirian. Dia dibantu oleh George Eastman, yang kemudian pada tahun 1884 menemukan strip film plastik tembus pandang (seluloid). Pada tahun 1891, Eastman, dibantu oleh Hannibal Goodwin, memperkenalkan sebuah rol film yang dapat dimasukkan ke dalam kamera pada siang hari.

Perkembangan film yang ada di Indonesia terus berkembang menciptakan film-film baru yang sangat banyak peminatnya, seperti pada film romantis yang sangat digemari oleh anak muda. Pada dasarnya, karya sastra berupa film terdapat cerita dan non cerita karya sastra film salah satu sarana untuk menyampaikan nilai-nilai yang ada di dalam sebuah cerita film, seperti nilai religius yang terdapat pada film Cinta Subuh. Nilai religi adalah segala sesuatu yang berhubungan atau dapat bermanfaat bagi jiwa dan raga seseorang, seperti ibadah.

Adanya nilai-nilai yang berupa religius begitu penting pada kehidupan seseorang. bahkan terdapat pada Pancasila, khususnya pada sila yang pertama memiliki hubungan nilai-nilai agama. Secara umum religi suatu nilai-nilai yang berkaitan dengan suatu kehidupan beragama yang bersifat sakral bisa dijadikan pedoman individu itu sendiri di dalam agama yang sudah dianutnya.

Ahmad Thontowi (2005) berpendapat bahwa religi adalah merupakan suatu keterkaitan manusia dengan Tuhannya melalui agama ajaran yang sudah di ajarkan dan ditanamkan pada individu seseorang dan sikap perilakunya sehari-hari.

Nilai secara mendasar menentukan suatu tindakan yang sudah dirasa benar atau tidak benar. tetapi nilai-nilai memandu sifat perilaku pemikiran orang tersebut. Nilai keagamaan yang merupakan perilaku yang seharusnya dengan atau dapat bermanfaat untuk akal dan jiwa seseorang. Contohnya adalah ibadah.

Makna religiositas lebih luas (universal) ditimbang agama karena agama hanya sebatas ajaran atau aturan, yaitu itu merujuk pada agama (doktrin) tertentu. Demikian pula nilai-nilai religi tidak hanya mengandung unsur ketuhanan, tetapi juga memiliki nilai-nilai spiritual dan mencakup unsur-unsur lain seperti keindahan dan kebenaran. Peserta menganggap nilai-nilai agama sangat penting karena dapat mempromosikan keyakinan dan mendorong serta membimbing perilaku.

Nilai-nilai agama juga berperan dalam memotivasi dan mengarahkan manusia pada perbuatan baik. Menurut Steeman dalam Sjarkawi, nilai adalah sebuah perbuatan yang harus kita tanamkan dalam diri kita agar dapat menambahkan sifat atau perilaku yang baik bagi kehidupan kita, sangat penting adanya nilai dalam kehidupan suatu individu atau masyarakat yang didasarkan pada suatu keyakinan dirinya sendiri

Beberapa film Indonesia yang sudah terkenal dan banyak peminatnya yang telah ditonton, seperti film drama, romatis, horor, komedi dan sebagainya seperti pada film drama Cinta Subuh karya Indra Gunawan yang sukses dibintai oleh aktor terkenal yaitu Dinda Hauw dan Rey Mbayang yang diangkat dari sebuah novel kisah nyata dari Alii Farighii.

Tidak sedikit orang yang masih kebingungan maksud dan tujuan dari film sudah ditonton terutama pada pesan yang ada dalam film Cinta Subuh, namun tidak banyak orang yang memahami maksud atau tujuan dari film tersebut. Di dalam film ada pentingnya sangat berpengaruh adanya sosok tokoh yang harus berperan penting dan berhasil menyampaikan suatu pesan yang ada dalam film tersebut yang sudah ditonton tidak hanya alur latar

Film adalah produk karya seseorang yang berupa pemikiran yang berupa imajinasi kreatifnya yang kemudian dituangkan kedalam bentuk film seperti pada film cinta subuh menhajarkan begitu pentingnya menjaga sholat pandangan pergulan, film yang ada pada film cinta subuh suatu cerita yang dilandai awal dengan cerita nyata kehidupan seseorang yang terjadi dan kemudia orang tersebut menuangkan piukirannya ke dalam bentuk film karya sastra untuk diperlihatkan kepada semua penonton yang ingin menonton dan ingin menerima pesan dalam film tersebut

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Dimensi keyakinan yang terkandung dalam Film Cinta Subuh ?
2. Bagaimana Dimensi Pengetahuan Agama yang terkandung dalam film Cinta Subuh?
3. Bagaimana Dimensi Pengamalan yang terkandung dalam film Cinta Subuh?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Dimensi keyakinan yang terkandung dalam Film Cinta Subuh
2. Untuk mendeskripsikan Dimensi Pengetahuan Agama yang terkandung dalam film Cinta Subuh
3. Untuk mendeskripsikan Dimensi Pengamalan yang terkandung dalam film Cinta Subuh

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penambahan wawasan kepada pembaca khususnya bagi mahasiswa STKIP PGRI Sumenep
 - b. Adanya penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam dimensi Religiusitas Sebagai bahan belajar Mahasiswa

2. Manfaat Secara Praktis

a. Mahasiswa Prodi PBSI

Diharapkan dapat membantu dan mempelajari wawasan tentang religiusitas bagi Prodi Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia

b. Bagi Pembaca dengan adanya penelitian ini memperkaya pengetahuan kepada pembaca khususnya yang ingin belajar Religiusitas

c. Bagi peneliti selanjutnya

Yang diharapkan mampu menjadikan suatu bahan atau acuan belajar dalam menganalisis dan memahami berbagai dimensi religiusitas pada film tersebut

d. dosen atau guru sastra

Hal ini tentunya sangat penting bagi peneliti karena dapat menerima subanggi pemikiran dari setiap guru atau dosen yang telah membacanya

D. Defenisi Operasional

Dimensi religiusitas yang dirumuskan oleh Glock & Starck adanya lima dimensi yaitu dimensi keyakinan, pengamalan, pengetahuan agama yang semuanya ini memiliki keterkaitan dengan konsep religiusitas

Film adalah salah satu masa modern elektronik yang berupa audiovisual yang dapat memaparkan kata tulisan, suara, dan film juga komunikasi antar modern lainnya di dunia (Sobur, 2004, 126)